

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)

Rian
Universitas Buddhi Dharma
Email : yanrian59@gmail.com

ABSTRAK

Tax Avoidance adalah suatu praktik yang sifatnya legal dan umum di lakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk meringankan, memperkecil dan mengurangi beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah yang ada tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, walaupun hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi suatu negara karena dapat mengakibatkan pada penerimaan pendapatan negara yang berasal dari pajak menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh populasi 23 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 92 data sampel dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Software Statistical Package for Sosial Scienses* (SPSS) Versi 25. Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Dan secara bersama sama Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani (IKATAN AKUNTANSI INDONESIA, 2021) Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan. Pajak juga merupakan salah satu jenis dari beberapa penyumbang penerimaan pendapatan suatu negara yang sangat berkontribusi penting.

Menurut (Septiawan et al., 2021) Penyebab utama yang dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya penerimaan pajak adalah adanya aktivitas penghindaran pajak. Secara perpajakan tindakan penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai tindakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Tujuan dari pemerintah negara yaitu mendapatkan penerimaan pajak yang lebih banyak dari perusahaan, akan tetapi tujuan dari pemerintah ini bertentangan dengan tujuan internal perusahaan yang berharap agar dapat membayar pajak dengan sekecil mungkin.

Keadaan inilah yang membuat perusahaan melakukan segala macam cara yang efektif untuk membayar jumlah pajak yang seharusnya atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Menurut (Suhendra, 2023) Pemerintah negara harus diusahakan semaksimal mungkin penerimaan negara dari sektor pajak, karena kemampuan negara dalam pembiayaan pembangunan akan semakin lemah jika penerimaan rendah.

Kasus yang terjadi atas skandal penghindaran pajak di negara Indonesia yaitu menyeret skandal pada PT Bentoel International Investama Tbk yang dilansir dari (kontan.co.id, 2019), bahwa Lembaga *Tax Justice Network* telah melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British*

American Tobacco (BAT) dengan dugaan telah melakukan penghindaran pajak. Atas kasus yang terjadi ini negara Indonesia bisa mengalami kerugian atas kasus penghindaran pajak ini hingga US\$ 14 juta per tahun atau sekitar Rp 199 miliar (asumsi kurs Rp 14.200/US\$), akibat dari pembayaran bunga pinjaman.

Kasus lain yang juga terjadi bahwa BAT juga mengalihkan pengeluaran sebagian pendapatannya yang berasal dari Indonesia dengan cara yang dilakukan yaitu cara pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan yang terjadi antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Laporan dari *Tax Justice Network* ini menerangkan bahwa pajak yang dihindari dari cara pertama ini lebih besar dari pada cara kedua.

Berdasarkan penjabaran uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan pengujian kembali terkait **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi kali pertama dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Konflik keagenan dapat terjadi antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda akan menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai

kinerja yang positif. Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, maka dengan itu Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal kali pertama dijelaskan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence menjelaskan tentang hubungan dua pihak yang saling berkaitan yaitu manajemen dan investor. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pihak manajemen selaku pihak internal yang memberikan sinyal dan pihak investor selaku pihak eksternal yang menerima sinyal. Teori sinyal akan mendorong perusahaan menampilkan laba yang tinggi untuk menarik investor. Perusahaan dengan laba yang besar akan menghadapi beban pajak yang tinggi, sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mungkin meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan cara memanfaatkan celah-celah perpajakan atau disebut dengan penghindaran pajak. Dengan adanya *signaling theory* ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* ingin memberikan informasi yang menarik kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan pertumbuhannya di masa depan.

Tax Avoidance

Menurut (Chandra & Oktari, 2022) menyatakan bahwa definisi *Tax Avoidance* adalah upaya perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan regulasi yang ada, salah satunya adalah meminimalkan beban pajak. Menurut (Rahmawati & Anggraeni, 2023) Penghindaran pajak ialah sebuah perilaku maupun tindakan yang dilakukannya oleh para wajib pajak teruntuk melakukan pengurangan terhadap pajaknya yang terutang. Tujuan adanya *tax avoidance* ini yaitu untuk menunda atau mengalihkan beban pajak yang terutang ke periode berikutnya, sehingga beban pajak yang terutang pada periode berjalan tidak memberatkan perusahaan bahkan sampai mengganggu kondisi *cash flow* perusahaan atau dengan kata lain yaitu untuk memperkecil pembayaran beban pajak yang terutang bagi wajib pajak ke kas negara dengan memanfaatkan celah yang ada di dalam ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut (Mappadang, 2021) Karakter dari *tax avoidance* biasanya adanya unsur *artificial* dimana berbagai pengaturan seolah-oleh terdapat didalamnya, padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak, tidak ada realitas bisnis atau risiko, dan memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang. Perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance* adalah ketika melihat angka nilai tarif pajak efektif yang semakin rendah maka bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan aktivitas *tax avoidance*. Dengan pengukuran ETR aktivitas tindakan *Tax Avoidance* dapat tergambarkan dengan baik dengan tingkat presentase ETR yang tinggi, meyakinkan bahwa semakin kecil tingkatan pada *tax avoidance* perusahaan begitu pula sebaliknya. Pengukuran rasio *Tax*

Avoidance dapat menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Rasio ini juga memberikan suatu ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Menurut (Luman & Limajatini, 2023) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Suatu perusahaan digambarkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dapat melalui profitabilitas. Keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Perusahaan yang memiliki laba yang besar juga memiliki pajak yang besar juga yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencari celah untuk meminimalkan pajaknya supaya mendapatkan laba yang maksimal (Okadi & Simbolon, 2023). *Net profit margin* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase keuntungan bersih yang diperoleh setelah menurunkan pendapatan dari penjualan dengan pajak. Pengukuran rasio Profitabilitas dapat menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Leverage

Menurut (Estevania & Wi, 2022) mengungkapkan definisi rasio *Leverage* adalah rasio keuangan yang mewakili keterkaitan lewat kewajiban emiten dan modal dan aset emiten. Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dengan utang. Menurut (Daeli & Trida, 2023) dalam hal pajak, perusahaan akan memiliki beban utang yang tinggi jika memiliki kewajiban pajak yang besar. Karena hal tersebut, perusahaan akan berupaya untuk berusaha untuk penghindaran pajak. Hal tersebut disimpulkan semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan tingginya hutang ini akan menimbulkan biaya lainnya yaitu beban bunga yang dimana adanya beban bunga ini mengakibatkan berkurangnya laba fiskal perusahaan dan juga dapat menurunkan pembayaran pajak yang harus dibayar perusahaan. Sering kali cara ini dilakukan oleh perusahaan sebagai penghematan pajak karena dengan mendapatkan beban bunga ini akan dapat menjadikannya sebagai pengurang di dalam penghasilan pajak perusahaan. Menurut (Seto et al., 2023) dengan menggunakan rasio *Debt to Aset* (DAR) perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Pengukuran rasio *Leverage* dapat menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Asset (Total Aset)}}$$

Capital Intensity

Menurut (Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, 2021) Rasio *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan semakin produktif dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan. Biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan yang di timbulkan akibat adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meminimalkan rendahnya pembayaran pajak perusahaan yang terutang sehingga memungkinkan perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance*. Menurut (Virhan & Aprilyanti, 2022) Perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak yang rendah dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam wujud harta tetap seperti mesin, gedung, peralatan karena harta ini

akan mengalami penyusutan tiap tahunnya dan ini diperbolehkan sebagai biaya pengurang laba dalam aturan perpajakan. Pengukuran rasio *Capital Intensity* dapat menggunakan rumus :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Menurut (Kiki & Marsella Yudhita, 2023) mengungkapkan bahwa: "Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar peningkatan atau penurunan bisnis dari satu tahun ke tahun berikutnya. Peningkatan penjualan dapat menjadi tanda untuk keuntungan yang lebih besar, sehingga mendorong para manajer untuk mempertimbangkan strategi baru dalam mengoptimalkan hasil". Semakin meningkatnya pertumbuhan pendapatan dari perusahaan maka akan semakin tinggi juga persentase penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan karena jika pendapatan perusahaan bertambah maka akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mencoba untuk mengurangi beban pajak mereka dengan seefisien mungkin. Pengukuran rasio *Sales Growth* dapat menggunakan rumus :

$$SG = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$$

Hipotesis Penelitian :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₅ : Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. merupakan penelitian dengan metode pengumpulan data-data mencakup angka maupun dilakukan analisis dengan menggunakan statistik. Alat menganalisis yang di pakai yakni program *statistical product and service solution* (SPSS) V.25. Menganalisis regresi linear berganda dipakai guna memahami seberapa besar pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *sales growth* dengan berparsial ataupun bersimultan kepada *Tax Avoidance*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah berbagai Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data-data yang asalnya dari pelaporan finansial tahunan industri periode 2019-2022 yang diperoleh melalui www.idx.co.id serta laman resmi dari masing-masing perusahaan serta sumber lain seperti jurnal, skripsi, dan penulisan ilmiah yang mendukung penelitian ini. Sampel dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang lebih kecil yang dipilih dari populasi yang lebih besar dengan menggunakan metode seleksi yang telah ditentukan (Hantono, 2020). Sampel yang dipilih sebagai bahan penelitian ini terdiri dari kriteria-kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar dalam BEI pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang baru melakukan IPO pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan pada periode 2019-2022.

4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada periode 2019-2022.
5. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2019-2022.

HASIL

1. Tabel Model Summary Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 ^a	,181	,0335122	1,707

a. Predictors: (Constant), SG, CIR, NPM, DAR

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25 diolah Peneliti, 2023)

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,143 ataupun dalam persentase 14,3%. Nilai tersebut didapatkan pengaruh dari variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Sementara sisanya sejumlah 85,7% di beri pengaruh dari variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini contohnya variabel ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Financial Distress*, *Transfer Pricing* dan sebagainya.

2. Tabel Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,212	,012		17,218	,000
NPM	-,034	,047	-,075	-,723	,472
DAR	,077	,021	,393	3,732	,000
CIR	-,007	,021	-,035	-,360	,720
SG	-,023	,021	-,105	-1,078	,284

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25 diolah Peneliti, 2023)

Mengacu kepada tabel pengujian diatas:

1. Profitabilitas (NPM) memiliki nilai $t_{hitung} (-0,723) < t_{tabel} (1,98761)$ dengan nilai signifikan $0,472 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam kegiatan penelitian ini ditolak.
2. *Leverage* (DAR) memiliki nilai $t_{hitung} (3,732) > t_{tabel} (1,98761)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam kegiatan penelitian ini diterima.
3. *Capital Intensity* (CIR) memiliki nilai $t_{hitung} (-0,360) < t_{tabel} (1,98761)$ dengan nilai signifikan $0,720 > 0,05$ sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam kegiatan penelitian ini diterima.
4. *Sales Growth* memiliki nilai $t_{hitung} (-1,078) < t_{tabel} (1,98761)$ dengan nilai signifikan $0,284 > 0,05$ sehingga hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam kegiatan penelitian ini ditolak.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,022	4	,005	4,798	,002 ^b
Residual	,098	87	,001		
Total	,119	91			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SG, CIR, NPM, DAR

(Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25 diolah Peneliti, 2023)

Mengacu kepada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sejumlah 4,798 yang bernilai F_{tabel} 2,47 . Maka hasil yang diperoleh yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(4,798 > 2,47)$ dan bernilai signifikan sejumlah $0,002 < 0,050$ yang dimana hasil tersebut tidak melebihi nilai signifikan yaitu dibawah 0,050 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima karena Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* dan (H_0) dalam penelitian ini di tolak.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis terhadap hasil uji t Profitabilitas yang di proksikan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak membawa pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* hasil ini menandakan yakni rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan yang dimana semakin tingginya persentase keuntungan perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingginya persentase perusahaan dalam melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

2. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis terhadap hasil uji t *Leverage* yang di proksikan *Debt Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa variabel *Leverage* membawa pengaruh terhadap *Tax Avoidance* hasil ini menandakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa sering utang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan atau pendanaan perusahaan. Dapat dilihat bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini mempergunakan kesempatan dalam mempergunakan hutang sebagai cara untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Karena pendanaan dengan hutang akan menimbulkan beban lain yaitu beban bunga. Yang mana hal ini dapat mengurangi laba fiskal perusahaan.

3. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis terhadap hasil uji t *Capital Intensity* menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* tidak membawa pengaruh terhadap *Tax Avoidance* hasil ini menandakan bahwa *Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar pengaruh perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dengan bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam sampel Perusahaan penelitian ini berfokuskan kepada tujuan dari perusahaan yaitu berinvestasi terhadap aset tetap, karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dipergunakan secara maksimal untuk kepentingan perusahaan seperti investasi perusahaan dan mendukung peningkatan kegiatan operasional perusahaan dalam penyediaan barang produksi yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga investasi aset perusahaan yang dimotivasi oleh *tax avoidance* tidak ditemukan korelasinya di dalam penelitian ini karena dengan adanya beban penyusutan yang timbul yang dapat mengurangi laba perusahaan tidak

memungkinkan perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance*.

4. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis terhadap hasil uji t *Sales Growth* menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak membawa pengaruh terhadap *Tax Avoidance* hasil ini menandakan yakni perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu dapat memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi pula. Hal ini dapat terjadi di dalam perusahaan dikarenakan adanya beban perusahaan yang mengalami peningkatan juga yang sebanding dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tentu bisa menghasilkan laba yang rendah. sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak membawa pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di tarik pada hasil penelitian ini, yakni :

1. Profitabilitas yang di proksikan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Leverage* yang di proksikan *Debt To Aset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Capital Intensity* yang di proksikan CIR tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Sales Growth* yang di proksikan SG tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

SARAN

Di dalam riset penelitian ini terdapat

berbagai keterbatasan dalam penyusunan, sehingga terdapat beberapa saran, yakni :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambahkan variabel independen yang relevan dalam melakukan pengujian terhadap *Tax Avoidance* dan memperluas metode pengukuran variabel agar mendapatkan hasil yang lebih berkualitas serta memperluas rentang waktu pengumpulan data yang digunakan dalam riset penelitian yang lebih lama agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan dapat menjelaskan pengaruh yang ada dalam variabel dependen *Tax Avoidance*.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan perluasan ruang lingkup penelitian dengan penelitian pada sektor yang berbeda tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja dengan menambahkan sektor lain, seperti sektor perbankan, properti dan pertambangan agar mendapatkan hasil penelitian dapat dibandingkan.
 - c. Peneliti berikutnya diharapkan mampu memperhatikan dan memperbaiki kelemahan kelemahan yang terdapat di dalam riset penelitian ini.
2. Bagi Pemerintah atau Aparat Hukum yaitu untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan akan tindakan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang masih terjadi di Indonesia.
3. Bagi Perusahaan yaitu dapat memberikan perhatian lebih terhadap memuat informasi perusahaan mengenai keuangan dan finansial perusahaan dikarenakan calon investor lebih cenderung melihat informasi finansial perusahaan.

REFERENSI

- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872>
- Daeli, S. G., & Trida, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Property dan Real *Global Accounting*, 2, 1–14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/2429%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/download/2429/1570>
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2022). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Hantono. (2020). Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS. In *Penerbit Deepublish (CV Budi Utama)*.
- IKATAN AKUNTANSI INDONESIA. (2013). Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet A dan B terpadu. In *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet A dan B Terpadu*.
- Kiki, D., & Marsella Yudhita. (2023). Pengaruh Tax Planning, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akuntoteknologi*, 15(2), 139–146. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2630>
- kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id.
- Luman, W., & Limajatini. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Mappadang, A. (2021). Efek Tax Avoidance & Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *CV. Pena Prasada*, 2, 120.
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 183–191. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1980>
- Rahmawati, D., & Anggraeni, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Corporate Social Responsibility, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak(Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 202. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–16. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). Detection of Tax Avoidance Due to the COVID-19 Pandemic with the Tax Aggressiveness Model. *Proceedings of the 2nd International Conference on Business and Management of Technology (ICONBMT 2020)*, 175. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210510.029>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Suhendra, S. (2023). Pengaruh Implementasi Pajak, Budaya, Teknologi Melalui Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntoteknologi*, 15(2), 14–23. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2232>
- Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, H. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–12.